

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun peran pendidikan sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik, dengan menaruh harapan besar bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran pada hakikatnya menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Untuk mencapainya diperlukan kerjasama antara peserta didik dan guru, dimana seorang peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan guru harus mampu membuat peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang tentunya ditunjang oleh sarana dan prasarana pendukung. Apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, dapat diyakini pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Tibawa bahwa penerapan sistem *moving class* sudah berlangsung sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Akan tetapi, ditemukan masalah kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan, pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, kurangnya interaksi edukatif antara siswa dengan guru. Adapun rendahnya hasil belajar sebagian siswa diakibatkan kurangnya motivasi dan rasa percaya diri untuk menimbulkan kemampuan berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik. Disamping itu juga kurangnya keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran, selain itu pengolahan bahan ajar menjadi sajian yang dapat dicerna oleh peserta didik masih kurang tepat, kurangnya perhatian sebagian siswa pada saat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru mengakibatkan suasana pembelajaran di dalam kelas tidak kondusif, serta kurangnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar menjadi penyebabnya.

Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, maka guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan fisik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran juga akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan kondusif. Agar tercapai dengan maksimal hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan atau menerapkan sistem *moving class* atau sistem kelas berpindah. Menurut Sagala (dalam Yustiani 2013:2) *moving class* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif

dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru dikelas, bukan sebaliknya. *Moving class* terdiri dari dua kata, yaitu *moving* dan *class*. *Moving* berasal dari kata *move* berarti berpindah, sedangkan *class* diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi *moving class* adalah perpindahan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal mata pelajarannya.

Moving class bertujuan untuk membiasakan siswa agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. "*Moving Class*" berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yustiani (2013) yang menjelaskan bahwa "Terdapat pengaruh positif antara *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 4 Gorontalo" dapat diterima. Maka dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,56662$ sementara nilai hasil uji determinasi diperoleh $r^2=0,3206$ atau terdapat 32,06% efektivitas pembelajaran ditentukan oleh *moving class* dan 67,94% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdesain oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, kajian peneliti difokuskan pada efektivitas pembelajaran dengan variabel pengaruhnya adalah sistem *moving class* yang dapat dirumuskan dalam satu judul penelitian yakni "**Pengaruh Penerapan**

Sistem *Moving Class* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMA Negeri 1 TibawaKabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :1) kurangnya sarana belajar yang menunjang, 2) kurangnya kreativitas guru baik dalam memilih dan menerapkan metode dan media sumber belajar, 3) serta interaksi edukatif antara siswa dengan guru kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Seberapa besar pengaruh penerapan sistem *movingclass* terhadap efektivitas pembelajaran di SMANegeri 1 TibawaKabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruhpenerapan sistem *moving class* terhadap efektivitas pembelajarandi SMA Negeri 1 TibawaKabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfat teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan deskripsi atau gambaran tentang pengaruh penerapan sistem *moving class* dan efektivitas pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Selanjutnya dapat pula dijadikan bahan pemikiran untuk menetapkan tindak lanjut dalam upaya perbaikan yang kontinyu terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang kaitannya dengan sistem *moving class* dan efektivitas pembelajaran.